BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis Penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Sekunder yang merupakan penelitian dengan memperolah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono:2003). Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan).

Penelitian ini menggunakan peneltian asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono:2003).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data Primer menurut Sugiono (2010) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2010) merupakan data yang umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana variabel dependen adalah perubahan laba pada periode

Laporan Keuangan Periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan periode Triwulan II 2017 diperoleh dari laporan keuangan. Sedangkan variabel independen berupa Penyaluran KreditLDR (*Loan to Deposit Ratio),*ROA(*ReturnonAssets),*DPK(*Dana Pihak Ketiga*), dan Kinerja Keuangan NIM (*Net Interest Margin*), NPL *(Non Perfoming Loan),* dan BOPO *(Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) Periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan periode Triwulan II 2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan periode Triwulan II 2017.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:58). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah penyaluran kredit LDR(X1),ROA(X2),DPK (X3), kinerja keuangan yaitu NIM (X4), NPL (X5) dan BOPO (X6).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perubahan laba.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Perubahan Laba

Variabel dependen adalah laba, menurut Soemarso SR (2000:227) "laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan usaha" sedangkan J Wild, KR Subramanyan berpendapat bahwa "laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Adapun salah satu yang menjadi acuan penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba.Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Oleh karena itu perubahan laba dihitung dengan cara :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun t} - \text{Laba Bersih tahun t} - 1}{\text{Laba Bersih tahun t} - 1}$$

3.6.2 *Loan to Depostit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa Loan to Depostit Ratio(LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran

antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

2.6.3 *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset atau dikenal dengan ROA inimerupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba).Nilai minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 2%. Agar dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan menigkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya inilah yang menjadi alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{rata Total Asset}} \text{ x } 100\ \%$$

3.6.4 Dana Pihak Ketiga

1. **Dana Pihak Ketiga**

   Berdasarkan UU No.10tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank,untuk selanjutnya disebut DPK,

adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo,2005). Dana–dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank(bisa mencapai80%-90%dari seluruh danayang dikelola olehbank) (Dendawijaya,2003). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis,yaitu:

1) Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
2) Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyetgiro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan.
3) Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:
   a. Deposito berjangkab.
   b. Sertifikat deposito
   c. Deposito on call

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Danapihak ketiga=Ln(giro+tabungan+deposito)

3.6.5 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah variabel independen menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga dengan memperhatikan kinerja bank dalam hal penyaluran kredit, diketahui bahwa pendapatan operasional bank sangat tergantung dari dari selisih bunga dengan kredit yang disalurkan.

Net Interest Margin dapat dihitung sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP – 25 Oktober 2011 sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \text{ x } 100\ \%$$

2.6.6 *Non Perfomance Loan* (NPL)

Hal kredit yang disalurkan. Dimana permasalahan ini biasanya terjadi akibat dari keterlambatan dana kredit yang telah melebihi tempo yang ditetapkan atau bahkan tidak dibayarkan sama sekali oleh debitur. *Non Perfomance Loan* (NPL) adalah sebuah rasio pengukuran kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur (Komang, 2004). Tingginya rasio NPL menjadi sebuah kendala bagi suatu bank dalam proses pemberian kredit kepada masyarakat, karena NPL menjadi beban utama yang harus diselsaikan oleh perbankan akibat dari proses penyaluran kredit.

Menurut Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yaitu SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, rasio NPL dapat dihitung denga cara/rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kualitas kurang lancar, diragukan, \& } macet}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\ \%$$

2.6.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesehaan bank, karena hal ini terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini terkait dengan kegiatan operasi bank itu sendiri, manakala bank tersebut mengalami kerugian terus menerus hal ini akan berimbas pada modal yang dimiliki bank akan terus terkikis (Dwi Fajar Febrianto, 2013). Besarnya biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank dan besarnya Pendapatan bank yang diperoleh akan menggambarkan tingkat efisiensi perbankan tesebut.

Menurut SE Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio BOPO dapat diukur dengan cara :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}}$$

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari 1 populasi dengan distribusi normal atau tidak. Dengan mengunakan One-Sampels Kolmogrov-smirnov test sebagai alat uji normalitas data.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
   Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig > (0,05) normal
   Jika nilai Sig < (0,05) tidak normal
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertangung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolineritas
   Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolineritas
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolineritas
   Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolineritas .Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas pengamatan -pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskesdasitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskesdasitas dapat diketahui dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterpot.* Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat hetroskesdastitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastitas (Ghozali,2011). Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil ploting semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heterokedastisitas (Ghozali,2011). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji glajser.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengujia pakah dalam suatu mode lregresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periodet-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.Untuk mendeteksi autokorelasi,dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin-Watson (DW-test) DW test sebagai bagian dari statistic non–parametric dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.

Pada penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW *test)* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	< 1,10	Ada autokorelasi
2.	1,10 – 1,54	Tidak dapat disimpulkan
3.	2,64 – 2,90	
4.	> 2,91	Ada autokorelasi
5.	1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Toni Wijaya (2009:123)

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan unuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari vaiabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu penyaluran kreditLDR(X1), ROA(X2), DPK(X3), Kinerja Keuangan NIM (X4), NPL (X5), dan BOPO (X6), terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba (Y). Menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2004:509) persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{PL = A + LDR + ROA + DPK + \boldsymbol{NIM} + \boldsymbol{NPL} + \boldsymbol{BOPO} + e}$$

Dimana:

Y	= Perubahan Laba
A	= konstanta
LDR	= Loan to DepostitRatio
ROA	= Return On Asset
DPK	= Dana Pihak Ketiga
NIM	=Net Interest Margin
NPL	= Non Performing Loan
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penyaluran kreditLDR(X1), ROA(X2), DPK(X3), kinerja keuangan yaitu NIM (X4), NPL (X5) dan BOPO (X6) terhadap perubahan laba (Y).

Ha : Terdapat pengaruh antara penyaluran kreditLDR(X1), ROA (X2), DPK (X3), kinerja keuangan yaitu NIM (X4), NPL (X5) dan BOPO (X6) terhadap perubahan laba (Y).

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis berupa analisis regresi linier berganda, koefisien dan uji t dan uji f (Suharyadi, 2004:461-462).

3.9.1 Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*). Dilakukan dengan membandingkan antara hasil F hitung dengan F tabel.

Kriteria pengujian :

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ho ditolak.

3.9.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh satu persatu variabel bagian koefisien adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistic untuk masing-masing variabel independen yaitu penyaluran kredit penyaluran kreditLDR(X1), ROA(X2),DPK (X3), kinerja keuangan yaitu NIM (X4), NPL (X5) dan BOPO (X6)). Uji T untuk menguji signifikan konstanta dan varibel.

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi
   a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
   b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

   dependent adalah perubahan laba (Y).

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2011: 15).Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{b_{12.3}\sum X_{2i}Y_i + b_{13.2} + \sum X_{3i}Y_i}{\sum Y_i^2}}$$

Besarnya nilai R^2berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik atau berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan pengaruh antara variabel bebas .

3.10 Hipotesis Statistik

3.10.1 Hipotesis Pertama

Ho1 : Loan to DepostitRatio (LDR), berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha1 : Loan to DepostitRatio (LDR), berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.2 Hipotesis Kedua

Ho2 : Return On Asset (ROA)berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha2 : Return On Asset (ROA)berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.3 Hipotesis Ketiga

Ho3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

3.10.4 Hipotesis Keempat

Ho4 : Penyaluran kredit LDR,ROA, DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha4 : Penyaluran kredit LDR,ROA, DPK berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

3.10.5 Hipotesis Kelima

Ho5 : Net Interest Margin (NIM)berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha5 : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.6 Hipotesis Keenam

Ho6 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha6 : Non Performing Loan (NPL)berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.7 Hipotesis Ketujuh

Ho7 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha7 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.8 Hipotesis Kedelapan

Ho8 : Kinerja keuangan yaitu NIM, NPL dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha8 : Kinerja keuangan yaitu NIM, NPL dan BOPOberpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

3.10.9 Hipotesis Kesembilan

Ho9 : Penyaluran kredit LDR,ROA, DPKdan Kinerja keuangan yaitu NIM, NPL dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ha9 : Penyaluran kredit LDR,ROA, DPKdan Kinerja keuangan yaitu NIM, NPL dan BOPOberpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba